

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu yang mempengaruhi perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan sarana komunikasi sains tentang pola-pola yang berguna untuk melatih berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu hampir semua negara menempatkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang penting bagi pencapaian kemajuan negara bersangkutan.

Matematika selama ini dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan menjadi momok bagi setiap siswa. Padahal penguasaan materi matematika merupakan dasar untuk menguasai ilmu lainnya. Terbukti pada pendidikan di Indonesia, matematika sudah dipelajari mulai dari jenjang pendidikan paling dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, matematika merupakan bidang studi yang masuk dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, akibatnya rendahnya nilai matematika ujian nasional baik siswa SD, SMP, maupun SMA. Dampak dari rendahnya nilai matematika UAN ini adalah banyak siswa yang tidak lulus karena nilai matematikanya rendah dan tidak dapat mencapai batas minimal kelulusan ($KKM = 70$).

Melihat keterbatasan serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, membuat siswa cenderung vakum, aktivitas belajar rendah dan rendahnya kemampuan berpikir. Sebagai suatu proses, pendidikan akan berlangsung dalam berbagai situasi dan lingkungan, dimana lingkungan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi : 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan masyarakat. Tiap-tiap lingkungan tersebut memberi pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung (M. Jumali, dkk,2004:45).

Aktivitas siswa di kelas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menemukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selama ini aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa masih monoton, hanya mendengarkan guru menerangkan materi, mencatat materi yang tertulis di papan tulis, dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru hanya menguasai materi yang akan disampaikan saja tanpa menggunakan model pembelajaran tertentu dalam penyampaiannya sehingga tidak terjalin interaksi edukasi yang baik antara guru dengan siswa. Padahal interaksi sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya suatu model pembelajaran yang baru akan membuat siswa merasa termotivasi, Oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Karanganyar kelas VIIC yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki belum sesuai harapan. Aktivitas belajar siswa diamati dari tiga indikator, yaitu (1) mampu bertanya atau mengemukakan pendapat melalui diskusi dalam kelas, (2) mampu memecahkan masalah, (3) mampu menanggapi ide teman dalam proses diskusi di kelas. Kondisi awal masing-masing indikator diuraikan secara singkat di bawah.

Siswa yang mampu menyatakan bertanya atau mengemukakan pendapat melalui diskusi dalam kelas sebanyak 3 siswa (13,04%). Siswa yang mampu memecahkan masalah sebanyak 4 siswa (17,4%). Siswa yang mampu menanggapi ide teman yang kurang sesuai dalam proses diskusi di kelas sebanyak 2 siswa (8,7%).

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa kondisi awal dari hasil belajar matematika siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Karanganyar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 5 siswa (21,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut belum sesuai dengan harapan.

Akar penyebab kurangnya aktivitas belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran matematika, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini

mengakibatkan siswa menjadi jenuh terhadap mata pelajaran matematika.

2. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah, sehingga antusias siswa menurun. Bahkan tidak sedikit siswa yang berbicara sendiri dan gaduh saat pelajaran berlangsung.
3. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal ini terlihat dari motivasi siswa yang kurang saat guru menyuruh untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Akar penyebab permasalahan di atas bersumber dari guru. Upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama antara siswa dan guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan : 1) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan komunikasi secara profesional; 2) Membawa peserta didik melaksanakan proses belajar matematika; 3) Mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan dan tertulis; dan 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang diperkirakan mampu mendukung upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal yang dapat ditempuh antara

lain dengan membangun interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta interaksi siswa dengan lingkungannya. Peneliti memperkirakan bahwa metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* menjadi sebuah alternatif metode pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* pada pembelajaran matematika kelas VII C SMP N 1 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar matematika setelah metode *Spontaneous Group Discussion* diterapkan pada siswa kelas VII C semester genap SMP Negeri 1 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada upaya peningkatan aktivitas

belajar matematika dengan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*.

Secara khusus, studi ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran matematika berupa pergeseran paradigma mengajar menjadi paradigma belajar dalam suasana humor yang mana dipertajam dengan dimensi pendidik sebagai fasilitator, sehingga stabilitas tetap terjaga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat menumbuhkan sikap berani dan percaya diri siswa dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan pendapat baik secara lisan maupun secara tertulis.

2) Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik, khususnya pendidik matematika, bahwa banyak model pembelajaran formal dan informal yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan kreatif serta memberikan deskripsi dan wacana bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.

3) Bagi Sekolah

Menciptakan suasana belajar matematika yang komunikatif dan menyenangkan. Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sebagai wadah dalam menimba ilmu pengetahuan

4) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan.

E. Definisi istilah

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian tertentu. Aktivitas siswa adalah sejauh mana siswa berperan dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas belajar matematika yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) siswa mampu bertanya atau mengemukakan pendapat melalui diskusi dalam kelas, (2) siswa mampu memecahkan masalah, dan (3) siswa mampu menanggapi ide teman dalam proses diskusi di kelas.

2. Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion*

Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* merupakan salah satu metode pembelajaran matematika yang

menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar.

Langkah-langkah proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* adalah :

- a. Siswa secara spontan dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- b. Pengajar mengemukakan masalah kepada siswa, tiap kelompok diberi masalah yang berbeda.
- c. Tiap kelompok melakukan diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
- d. Tiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi
- e. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menanggapi ide teman dalam spontan group.
- f. Di akhir diskusi pengajar memberikan kesimpulan dari diskusi tersebut